

BAB I

PENDAHULLUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai sosial mulai dari yang memiliki dasar hukum sunnah hingga yang memiliki hukum wajib yang dilakukan oleh seluruh umat muslim. Salah satu nya yakni adanya instrument zakat yang termasuk dalam rukun islam dimana setiap muslim wajib mengeluarkan sebagian hartanya sesuai dengan perhitungannya. Oleh karena itu zakat menjadi salah satu landasan keimanan umat muslim, selain itu zakat juga dapat menjadi salah satu indikator dalam kualitas keislaman yang merupakan implementasi komitmen solidaritas umat muslim dengan sesama muslim lainnya.¹

Secara etimologi zakat dalam kitab *Mu'jam Wasit* merupakan kata dasar yang memiliki arti berkah, tumbuh, bersih dan juga baik. Secara terminology zakat memiliki arti kadar harta tertentu, yang diberikan kepada orang lain yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.² Dalam al-Quran kata zakat disebut sebanyak 82 ayat diantaranya bersandingan dengan kata sholat. Hal ini menunjukkan zakat hukumnya wajib dan perintah menunaikan zakat memiliki kecenderungan sama dengan perintah sholat.³

Sebagai salah satu rukun islam zakat memiliki peranan penting dalam dunia nyata. Zakat dapat menjadi sarana pendistribusian harta yang dimiliki masyarakat mampu dengan masyarakat yang tidak mampu. Adanya hal ini dapat menjadikan pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan sosial di

¹ Namayanja, Annet, "Zakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam " 7, no. 1 (2014),119–37.

² Sundari Sundari, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan," *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2018),23–35.

³ Restianti Hetti, "Mengenal Zakat"(Bandung:Angkasa,2021),8

kalangan masyarakat yang dapat dilihat apabila dihubungkan dan dapat dilaksanakan bersama secara baik dan benar. Dengan menunaikan zakat pula dapat mengembalikan fitrah manusia yakni membebaskan manusia dari sifat tamak, kikir, serakah dan tidak ingin kehilangan hartanya serta sebagai alat untuk menyucikan harta dari hak orang lain yang mampu membawa keberkahan dalam hidup mustahiq dan perkembangan ekonomi social masyarakat sekitar.⁴

Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar, pada tahun 2019 mencapai Rp. 233,84 Triliun sedangkan pada tahun 2020 potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 327,6 Triliun. Pada tahun 2019 potensi zakat terbesar yakni dari zakat penghasilan sebesar Rp.139,07 Triliun sedangkan pada tahun 2020 potensi zakat terbesar yakni melalui zakat perusahaan senilai Rp. 144,5 Triliun. Namun, potensi tersebut tidak akan tercapai apabila kurangnya sinergi antara peraturan pemerintah, manajemen dana ZIS, muzakki dan juga amil.⁵

Pendistribusian dana zakat yang ada di Indonesia belum sesuai dengan potensi zakat yang ada di Indonesia. Dengan potensi zakat Rp. 327,6 Triliun yang terealisasi baru mencapai Rp.71,4 Triliun atau sekitar 21,7 persen. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sumber daya yang ada dan juga peningkatan kualitas pengelolaan bagi kesejahteraan umat yang bertujuan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Dalam implementasinya adanya database yang akurat mengenai mustahik, menjangkau muzakki dengan cara yang lebih praktis dan juga pengembangan akan inovasi dan juga digitalisasi zakat dengan

⁴ Sundari, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan."

⁵ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat 2021*, 2021.

peningkatan literasi zakat di lingkungan generasi millennial haruslah ditingkatkan agar dana zakat terkumpul sesuai dengan potensi zakat yang ada di Indonesia.⁶

Dalam rangka memudahkan muzakki untuk menyalurkan zakatnya dan juga inovasi strategi baik pengumpulan maupun penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah perlu adanya bantuan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) salah satunya yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan lembaga lain dibawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Jumlah Lembaga Amil Zakat (LAZ) baik tingkat nasional, provinsi maupun tingkat kabupaten/kota terus mengalami kenaikan.⁷

OPZ	TAHUN 2018	Tahun 2019
LAZ Nasional	23 OPZ	26 OPZ
LAZ Provinsi	12 OPZ	18 OPZ
LAZ Kabupaten/Kota	33 OPZ	37 OPZ
Jumlah	68 OPZ	81 OPZ

Tabel 1.1. Perkembangan OPZ

Berdasarkan tabel diatas, adanya peningkatan jumlah LAZ resmi dibawah naungan BAZNAS baik skala nasional, provinsi, kabupaten/kota menjadikan harapan agar optimal baik dari segi pengumpulan maupun penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah sehingga sesuai dengan potensi yang ada dalam mencapai tujuan menekan angka kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia.

⁶ idxchanel.com (diakses 17/09/2021 pukul 23:11 WIB)

⁷ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat 2021*.

Salah satu LAZ tingkat Nasional yakni Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU). Lazismu merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga maupun instansi lainnya. Lazismu berdiri melalui SK No. 457/21 November 2002 yang telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.⁸

Di Indonesia Lazismu sudah memiliki zakat center yang tersebar hampir di setiap kabupaten di seluruh Indonesia. Pada provinsi Jawa Timur saja zakat center sudah tersebar di beberapa kota. Gresik merupakan salah satu kabupaten yang sudah memiliki zakat center Lazismu. Zakat Center Lazismu Gresik berada di Graha MEK Lantai 2A Jl. Jawa No. 30 GKB Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Dalam memudahkan pengumpulan dana dan penyaluran nya lazismu memiliki 6 kantor layanan lazismu (KLL) yang tersebar di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota industri dengan jumlah penduduk pada sensus sebanyak 1.311.215 jiwa dengan jumlah pekerja 628,952 orang pekerja namun 47,13% merupakan pekerja sector tersier yakni sektor perdagangan, penyediaan akomodasi, makan dan minum, jasa mampu mengalahkan sector sekunder yakni pertambangan, industri, listrik, gas, air dan juga konstruksi yang hanya 35.98% .⁹ Dalam hal ini sektor tersier mampu memberikan lapangan pekerjaan lebih banyak dibandingkan sektor lain. Hal ini

⁸ www.lazismu.org diakses (18/09/2021 pukul 12:42 WIB)

⁹ BPS, "Kabupaten Gresik Dalam Angka 2021," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik*, 2020, 1–414.

juga ditunjukkan dengan keberadaan UMKM yang ada di Kabupaten Gresik. Jumlah UMKM pada tahun 2015 saja sudah mencapai 188.534 usaha namun kebanyakan pemilik usaha memiliki beberapa kendala dalam pengelolaannya baik dari keuangan, manajemen pemasaran, dan yang lainnya.¹⁰ Dalam hal ini Gresik memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM yang dapat menyerap atau memberikan lowongan pekerjaan yang nantinya dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gresik. Hal ini menjadi faktor sangat penting akan kesadaran manfaat dari adanya UMKM yang dapat bertahan untuk menghadapi krisis ekonomi.

Lazimu memiliki 6 pilar yang merupakan tombak dari pendistribusian hasil pengumpulan dana tersebut. Salah satu pilarnya yakni pilar ekonomi. Adanya pilar ekonomi memiliki tujuan untuk pemberdayaan ekonomi umat sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat. Melalui pilar ekonomi diharapkan penerima manfaat atau mustahik tidak hanya menikmati manfaat dalam kurun waktu dekat namun dapat dirasakan dalam kurun waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan adanya pemanfaatan dana zakat produktif. Dengan tujuan ikut serta dalam penurunan angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dalam pilar ekonomi salah satu program dengan skala mikro yakni program 1000 UMKM dimana program tersebut memiliki progres masing-masing di setiap lazimu kabupaten maupun kota. Lazimu kabupaten Gresik merupakan salah satu lazimu yang menerapkan program tersebut. Lazimu Gresik sudah

¹⁰ Putri Amelia and Brina Miftahurrohman, "Dinamika Umkm Di Gresik - Jawa Timur Pada Perkembangan Era Digital Dengan Pendekatan Sistem Dinamik," *Jurnal Tekno Kompak* 14, no. 1 (2020): 17.

menerapkan program 1000 UMKM mulai dari tahun 2017. Berikut data perkembangan UMKM binaan Lazismu dalam program 1000 UMKM.

Tahun	Jumlah UMKM	Golongan Asnaf			
		Fakir	Miskin	Gharim	Fisabilillah
2017	1	-	1	-	-
2018	10	-	10	-	-
2019	29	-	26	-	3
2020	86	1	69	2	14

Tabel 1.2. Penerima bantuan program 1000 UMKM Lazismu Gresik

Dapat dilihat melalui tabel Program tersebut Selama empat tahun berjalan, Lazismu Gresik mampu menciptakan dan juga mengembangkan potensi mustahik yang dapat meningkatkan pendapatan mustahik tersebut yang juga salah satu tujuan dari adanya program ini dengan penerimaan bantuan jangka panjang untuk keberlangsungan usaha mustahik. Dalam program ini Lazismu Gresik telah memiliki 126 UMKM yang tersebar di Kabupaten Gresik.¹¹

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERAN PROGRAM 1000 UMKM LAZISMU GRESIK DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK”**

¹¹ Wawancara Ibu Liesna selaku staf bagian program tanggal 09 Oktober 2021

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan adalah :

1. Bagaimana Peran Program 1000 UMKM Lazismu Gresik dalam peningkatan pendapatan mustahik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran program 1000 UMKM Lazismu Gresik dalam peningkatan pendapatan mustahik. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis tentang program 1000 UMKM dalam peningkatan pendapatan mustahik serta memperluas pengetahuan yang diketahui secara langsung terkait program 1000 UMKM Lazismu Gresik

2. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi sebagai referensi literatur kampus yang dapat di pertanggungjawabkan khususnya bagi mahasiswa ekonomi syariah fakultas Keislaman UTM terkait program lazismu sebagai peningkatan pendapatan mustahik.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai peran program 1000 UMKM Lazismu Gresik dalam meningkatkan pendapatan mustahik dengan tujuan agar masyarakat tertarik dalam

melakukan penyaluran hartanya untuk kegiatan sosial yang sesuai dengan tujuan lembaga agar tersalurkan dengan tepat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan, diantaranya :

1. Skripsi Atby Nurul Asfiah, Program Studi Ekonomi Syariah, Tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit di Lazismu Banyumas”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan dan juga pendayagunaan dana zakat melalui program tani bangkit yang ada di Lazismu Banyumas.¹²
2. Jurnal Nurma Fitrianna, Risma Khoirun Nazah dkk, Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol 1, No 1, Tahun 2021, dengan Judul “Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus Lazismu KL BMT Hasanah Ponorogo”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang pengelolaan dana ZIS yang dilakukan dengan strategi tertentu dan juga penyaluran dana tersebut tidak hanya daerah sekitar lembaga tersebut namun sudah menyeluruh.¹³
3. Skripsi Daniati Istighfaroh, Program Studi Ekonomi Syariah, Tahun 2019, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dengan judul “Distribusi Dana

¹² Atby Nurul Asfiah, “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit di Lazismu Banyumas”, (Skripsi IAIN Purwokerto : 2020) .

¹³ Nurma Fitrianna et al., “Perekonomian Mustahik (Studi Kasus Lazismu KL BMT Hasanah Ponorogo)” 1, no. 1 (2021): 55–70.

Zakat NU-CARE Dalam Pemberdayaan Mustahik di Lazisnu Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pendistribusian dana yang telah terkumpul ke berbagai program yang dimiliki termasuk yang bukan sector ekonomi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan factor-faktor yang menghambat kinerja dari lembaga tersebut.¹⁴

4. Jurnal Sinta Dwi Wulansari, Achmad Hendra Setiawan, Tahun 2014, Diponegoro Journal Of Economics Volume 3, Nomer 1, dengan judul “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). Dalam jurnal tersebut membahas peran dana zakat produktif untuk mengembangkan usaha mustahik melalui uji *Paired T-Test* untuk mengetahui signifikan dengan menggunakan indikator modal, dan omzet sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan tersebut dengan hasil dalam jurnal tersebut bahwa ada perbedaan modal dan omzet sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan secara signifikan.¹⁵
5. Jurnal, Idrus Andy Rahman, Tahun, Jurnal Volume Nomer, dengan judul “Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahik* di El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” Jurnal Ekonomi & Bisnis Syaraih Al-Mansyur Vo;. 1 No. 1, September 2021. Dalam jurnal tersebut

¹⁴ Daniati Istighfaroh, “Distribusi Dana Zakat NU-CARE dalam Pemberdayaan Mustahik di Lazisnu Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”, (Skripsi IAIN Pekalongan:2019)

¹⁵ Dwi Sinta Wulansari, Achmad Herndra Setiawan, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang), Vol.3 No.1, 2014.

menjelaskan bahwa adanya peran zakat produktif melalui pemberdayaan UMKM Mustahik dapat meningkatkan Pendapatan mustahik tersebut.¹⁶

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti: Pengertian Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh, Pengertian Program 1000 UMKM, Pengertian Peningkatan Pendapatan, Pengertian Mustahik.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

¹⁶ Andy Idrus Rahman, "Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", Vol.1 No.1, 2021

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau penambahan variable serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal, dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.